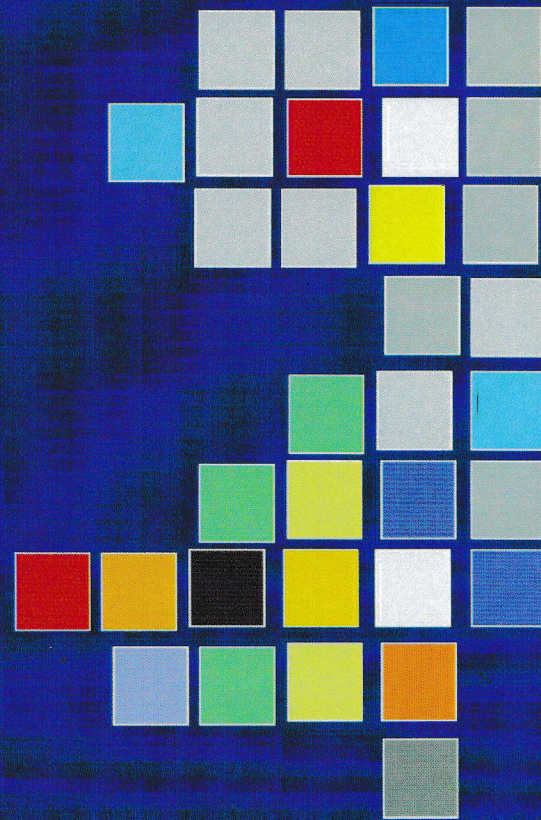


Vol. 4, Oktober 2018

ISSN : 2477 - 4979

PROSIDING SINDHAR IV

SEMINAR NASIONAL 2018 DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2018

**Oktober 30,
2018**

**Proceeding SINDHAR IV
(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset)
Nomor ISSN : 2477-4979**

PROSIDING SINDHAR IV – 2018

(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset dan Pengabdian)
Volume 4 – Oktober 2018

**DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

ISSN : 2477-4979

PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Jl. Urip Sumohardjo Km 4 Kampus II Lt. 5 Ruang Sidang IPTEKS
Telp. 0411- 425 902 – 452 789 Fax. 0411- 452 568
Email : sindhar_unibos@gmail.com
Makassar- Sulawesi Selatan

**PEMBERDAYAAN USAHA MEBEL DI DESA PANCIRO KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh

Syafri¹⁾ dan ST. Rukaiyah²⁾

Email : lanoilo_syafri@yahoo.co.id, Email : rukaiyah_st2609@yahoo.co.id

¹⁾Dosen Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar

²⁾Dosen Universitas Fajar Makassar

ABSTRAK

Salah satu industri kreatif Al Gazali adalah usaha mengolah bahan baku kayu jati dan akasia menjadi produk olahan guna mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan wadah untuk menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang diberdayakan yang terlibat dalam industri kreatif tersebut. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh Supardi Daeng Sibali yang mendirikan usaha pembuatan mebel berbahan dasar kayu akasia dan kayu jati merah lokal Sulawesi Selatan. Supardi Daeng Sibali membuka usaha pembuatan mebel di Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Kayu jati yang dijadikan bahan dasar pembuatan meubel berasal dari Kabupaten Maros, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Gowa. Kayu yang dipesan yaitu sebanyak satu truk dalam sekali pesanan dari penyedia kayu. Kayu jati yang digunakan mempunyai kelas tersendiri, kelas A untuk jati dengan kualitas terbaik, kelas B untuk jati yang kualitas sedang, dan kelas C untuk jati kualitas rendah. Produksi mebel yang dikerjakan oleh Al Gazalil Meubel adalah perlengkapan rumah seperti lemari, tempat tidur, kursi tamu, meja tamum meja belajar, rak sepatu, meja makan, meja rias, dan ranjang bertingkat.

Produksi mebel dikerjakan berdasarkan pesanan dan pada umumnya dikerjakan sendiri sesuai ide pemilik usaha, sehingga produksinya seringkali belum laku. Hal tersebut terjadi sebagai akibat pemilik usaha belum memahami tata kelola manajemen, teknik produksi dan pemasaran. Strategi Pemasaran yang dilakukan oleh Al Ghazali tidak menggunakan media iklan seperti biasanya, pemasarannya dilakukan dari mulut ke mulut, artinya jika ada konsumen yang membeli maka pemilik hanya berharap agar konsumen memberitahukan juga kepada teman atau keluarganya. Masalah lain yang sering dihadapi menyangkut aspek keuangan adalah terhambatnya pembayaran oleh pihak konsumen. Pengelolaan usaha dan pribadi digabung akan menimbulkan kebingungan untuk menghitung omzet dan laba bersih usaha. Pemilik usaha belum membuat laporan keuangan sebagai bahan acuan untuk mengelola keuangan usaha secara terpadu. Keuntungan tidak dapat dihitung per hari maupun per bulan, karena perputaran modal yang terus dilakukan, seperti besarnya pengeluaran tiap harinya, baik biaya untuk usaha maupun kebutuhan pribadi (keluarga). Sehingga keuntungannya baru bisa diketahui bila dihitung per tahun.

Oleh sebab itu, solusi yang dilakukan dalam program PKM ini adalah memberikan pemahaman/pelatihan manajemen, produksi, pengelolaan keuangan dan teknik pemasaran, sehingga dampak positif yang diharapkan dari luaran ini adalah usaha mebel sudah dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh kelompok mitra mebel lebih meningkat. Pada intinya bahwa luaran program yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya pola pikir dan pengetahuan pengusaha mebel dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Usaha Meubel, Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan, dan Pemasaran.*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Menurut UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan bak, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang

lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangunan dan perekayasaan industry. Industri perkayuan memegang peranan penting terhadap perolehan devisa dan pembangunan ekonomi negara. Sejalan dengan penurunan ketersediaan bahan baku untuk industri dan meningkatnya biaya tenaga kerja pada industri berbasis kayu maka mebel kayu

merupakan industri kecil yang berpeluang untuk dikembangkan. Industri mebel kayu tidak hanya diharapkan untuk memperoleh devisa tetapi juga akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki nilai tambah yang tinggi, mempunyai keterkaitan yang cukup kuat dengan sektor lain, menciptakan lapangan kerja, memiliki pertumbuhan pasar yang baik, dan berdaya saing cukup tinggi. Industri kreatif saat ini merupakan program yang mendapat perhatian oleh pemerintah dalam upaya menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang diberdayakan untuk terlibat dalam industri kreatif tersebut. Menurut Arman Hakim Nasution (2006), manajemen industri atau biasa disebut manajemen operasi berkaitan dengan berbagai kegiatan produksi barang dan jasa yang merupakan hasil yang diperoleh di bawah pengawasan manajer operasi. Manajemen operasi berfungsi sebagai pengelola system transformasi yang mengubah input menjadi output yang berupa barang dan jasa. Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia berupa potensi jenis kayu jati yang khas belum dimanfaatkan dengan nilai tambah yang optimal dan keterampilan tenaga kerja (pengrajin furniture kayu) belum dihargai secara wajar. Hasil produksi industri furniture kayu sebagian besar berorientasi ekspor. Namun ekspor yang dilakukan oleh pengusaha Indonesia melalui perantara, sehingga pengusaha furniture kayu Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai konsumen di luar negeri. Kondisi ini menyebabkan industri furniture sangat tergantung pada pembeli dari luar negeri dan nilai tambahnya banyak dinikmati oleh pihak di luar negeri. Oleh karena itu harga dan desain furniture kayu sangat tergantung pada pihak luar.

Supardi Daeng Sibali dan Dahlia Daeng Sugi yang mendirikan usaha pembuatan meubel berbahan dasar kayu akasia dan kayu jati merah lokal Sulawesi Selatan. Supardi Daeng Sibali dan UD. Arul Meubel membuka usaha pembuatan meubel di Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan di Kelurahan Mangalli. Kayu jati yang dijadikan bahan dasar pembuatan mebel berasal dari Kabupaten Maros, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Gowa. Kayu yang dipesan yaitu sebanyak satu truk dalam sekali pesanan dari penyedia kayu. Kayu jati yang digunakan mempunyai kelas

tersendiri, kelas A untuk jati dengan kualitas terbaik, kelas B untuk jati yang kualitas sedang, dan kelas C untuk jati kualitas rendah. Di bawah ini nampak bahan baku dan situasi proses pembuatan mebel, namun usaha tersebut baru memiliki izin usaha kepala desa setempat. Al Ghazali Meubel masih tergolong usaha yang baru dan belum berkembang luas, pemilik usaha belum mengurus Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ke instansi terkait. Untuk meminjam dana dari perbankan, pemilik usaha hanya menggunakan surat izin dari kepala desa sebagai jaminan.

Pasar produk Al Ghazali Meubel meliputi Kota Makassar, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Selayar, Kabupaten Maros, dan pasar utama yaitu Kabupaten Gowa. Untuk pasar Gowa, Makassar, dan Takalar, Al Ghazali Meubel melakukan *delivery* langsung untuk menjangkau konsumen dan toko. Selain ketiga kabupaten tersebut, pelanggan yang datang mengambil langsung produk meubel yang sudah dipesan. Strategi Pemasaran yang dilakukan oleh Al Ghazali tidak menggunakan media iklan seperti biasanya, pemasarannya dilakukan dari mulut ke mulut, hal itu merupakan strategi pemasaran tradisional yang diterapkan selama ini untuk menarik pelanggan dan membentuk loyalitas pelanggannya dan mereka hanya perlu memberdayakan pelanggan untuk menarik pelanggan lainnya agar menggunakan atau membeli produknya.

Kartini Putri Pratiwi (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bagaimana membuat media promosi yang tepat, memperkenalkan industry kayu supaya lebih diminati oleh masyarakat, jika diimbangi dengan media promosi yang baik akan menyokong pertumbuhan ekonomi daerah.

Keuangan merupakan hal sangat krusial bagi suatu usaha, keuanganlah yang menggerakkan usaha agar dapat bertahan dan tetap eksis di pasar. Tanpa pengaturan keuangan yang tepat maka suatu usaha akan mengalami kesulitan dalam mengkalkulasikan target laba, biaya produksi dan operasional, serta biaya pemasaran. Dengan pengelolaan keuangan yang cermat oleh suatu usaha maka berimplikasi pada efektifitas dalam mencapai target keuangan yang akan dicapai. Masalah yang sering dihadapi menyangkut aspek keuangan adalah

terhambatnya pembayaran oleh pihak konsumen, pengelolaan keuangan ditangani langsung oleh Supardi Daeng Sibali dan Dahlia Daeng Sugi, pengelolaan keuangan usaha dan pribadi digabung. Pengelolaan keuangan tersebut akan menimbulkan kebingungan untuk menghitung omzet dan laba bersih usaha. Untuk mengelola keuangan usaha, Supardi Daeng Sibali belum membuat laporan keuangan untuk sebagai bahan acuan untuk mengelola keuangan usaha secara terpadu. Keuntungan tidak dapat dihitung per hari maupun per bulan, karena perputaran modal yang terus dilakukan, seperti besarnya pengeluaran tiap harinya, baik biaya untuk usaha maupun kebutuhan pribadi (keluarga). Sehingga keuntungannya baru bisa diketahui bila dihitung per tahun.

Manajemen operasi merupakan suatu bentuk dari pengelolaan yang optimal dan menyeluruh serta melingkupi beberapa masalah antara lain adalah tenaga kerja, produk yang dapat dijadikan sebagai produk dalam bentuk jasa atau barang yang dapat memberikan keuntungan, dan juga barang-barang di antaranya adalah peralatan, mesin dan juga barang-barang mentah. Manajemen sendiri memiliki definisi untuk mengatur. Dari asal kata *manage* yang memiliki arti mengatur dari penggunaan. Pengertian Manajemen Operasi adalah suatu bentuk pengaturan untuk masalah operasional dan produksi yang meliputi bidang jasa dan barang. Manajemen operasional juga diartikan sebagai cara untuk mengambil tanggung jawab di dalam suatu organisasi yang terkait dengan bisnis terutama untuk urusan produksi, baik untuk produksi jasa maupun produksi barang. Ibrahim Al Chanif (2016)

Permasalahan mitra yang dihadapi selama ini dan telah disepakati bersama dalam program pelaksanaan PKM ini adalah bersama-sama melaksanakan program terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi, seperti : Tata kelola manajemen yang masih terbatas, demikian pula dalam proses produksi, pengelolaan keuangan yang masih konvensional, belum memiliki pembukuan, dan Pemasaran yang masih konvensional

II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dan luaran dari kegiatan program PKM ini adalah tersedianya alat produksi yang memadai, tata kelola manajemen usaha,

keuangan (buku kas), pemasaran, sehingga dampak positif yang diharapkan dari luaran ini adalah kelompok mebel sudah berkembang dan telah terdaftar pada Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UKM, sehingga keuntungan yang diperoleh kelompok mitra mebel lebih meningkat, serta termotivasinya sumber daya pengusaha mebel mengembangkan usahanya dan adanya keinginan dari kelompok usaha mebel untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Pada intinya bahwa luaran program PKM yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya pola pikir dan pengetahuan pengusaha mebel dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan.

III. METODE PELAKSANAAN

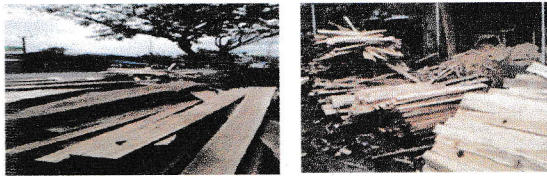
1. Permasalahan dalam bidang produksi, masih terdapat jumlah produksi yang tidak sesuai yang diharapkan atau belum optimal, sehingga diperlukan pendampingan pada proses produksi, dan ketersediaan alat produksi.
2. Tata kelola usaha (Manajemen), minimnya pengetahuan manajemen dalam mengelola produksi dan tatakelola usaha dan pembukuan, sehingga, perlunya dilaksanakan pelatihan tentang pengelolaan manajemen usaha dan tata kelola keuangan dan tersedianya buku kas.
3. Permasalahan pada bidang Pemasaran, teknik pemasaran yang dilakukan selama ini hanya dari mulut ke mulut, sehingga perlunya dilaksanakan pelatihan strategi pemasaran dan kewirausahaan, membuat brosur, kartu nama dan pemasaran online

IV. HASIL YANG DICAPAI

A. Aspek Produksi

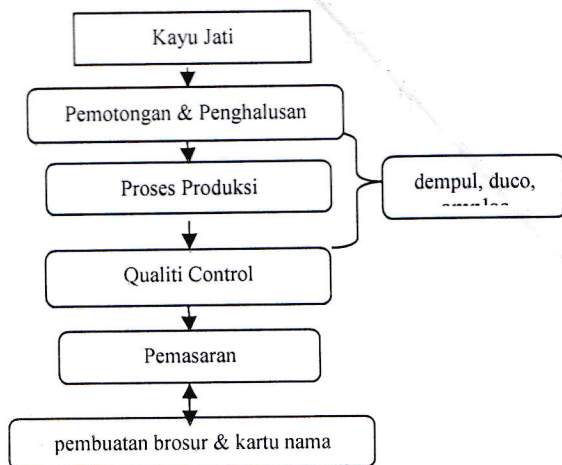
Aspek produksi sangat mempengaruhi kualitas, sehingga memerlukan tenaga ahli oleh sebab itu, jumlah tenaga kerja pada pembuatan mebel sebanyak 7 orang dengan spesialisasi tukang cat, duco, dan tukang kayu, produk mebel yang diproduksi oleh Al Ghazali Meubel. Produk unggulan dari Al Ghazali Mebel yaitu produk mebel yang 100% menggunakan kayu jati merah dan jati putih lokal. Harga terendah untuk produk mebel kayu jati merah yaitu Rp.4.000.000. Untuk produk kayu akasia Al

Ghazali Meubel menawarkan harga terendah sebesar Rp.500.000. Al Ghazali menawarkan berbagai macam produk mebel, di antaranya; lemari, tempat tidur, kursi tamu, meja tamum meja belajar, rak sepatu, meja makan, meja rias, dan ranjang bertingkat. Produk Al Ghazali Meubel ada yang diproduksi berdasarkan pesanan maupun sesuai keinginan dengan melihat kecenderungan pasar akan suatu produk. Pembeli dalam memesan produk mebel harus menyertakan pembayaran dimuka sebagai biaya produksi/pembuatan. Proses pemilihan bahan baku juga memerlukan pengamatan yang cermat sebab apabila dibeli dalam bentuk gelondongan, kadangkala di dalamnya rusak jika sudah dibelah, sehingga dalam program ini disarankan untuk membeli dalam bentuk sudah jadi papan sebagaimana yang terlihat di bawah ini :



Gambar : Bahan Baku

Dengan demikian, penggunaan bahan baku lebih efisien dalam proses produksinya dan hasilnya lebih berkualitas, artinya tidak banyak menggunakan dempul untuk menutup lobang. Atas masukan tersebut terlihat adanya proses yang lebih efisien dan efektif dalam pengerjaan pesanan dan stok.



Gambar 4 : Proses teknologi produksi yang diterapkan.



2. Aspek Manajemen dan Keuangan

Manajemen (tata kelola) usaha, termasuk pembagian kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam suatu organisasi. Moehersono (2012), menjelaskan bahwa salah satu variabel pembentuk kompetensi inti organisasi yg baik adalah dari kompetensi individu karyawannya itu sendiri, antara lain percaya diri. Organisasi dikatakan sukses bila organisasi tersebut dapat melandasi kegiatannya dengan kreativitas inovasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan dari karyawannya. Seluruh karyawan harus mengikuti dari visi, misi organisasi, strategi program, semua itu diapresiasi dengan kompetensi inti karyawan oleh sebab itu usaha mebel Al Ghazali sangat membutuhkan aspek tersebut setelah dilakukan komunikasi pada program ini. Pada aspek manajemen, dijelaskan tentang tenaga kerja diberi tanggung jawab masing-masing pada bagian-bagian pekerjaan, seperti tenaga kerja yang khusus menangani administrasi dan pembukuan, menangani pembelian bahan baku, menangani proses produksi dan pemasaran. Penanganan aspek manajemen ini merupakan tata kelola yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal tersebut diperlukan suatu pengelolaan pekerjaan yang efektif dan efisien. Selain tata kelola manajemen, tata kelola keuangan sangat menentukan pula pengelolaan usaha. Dijelaskan kepada pemilik usaha bahwa mulai dari pembelian bahan baku, biaya operasional, upah tukang, dan pembelian alat produksi semuanya harus tercatat agar keuangannya dapat diketahui. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Holmberg, Anitha; Frommeggard, Lennart. (2005) bahwa

pembiayaan terbaik menciptakan solusi yang baik. Untuk itu Aktivitas manajemen manajemen keuangan berhubungan dengan aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.



Gambar 5 : Penjelasan Tata Kelola Manajemen Usaha

3. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan hal yang juga menentukan lancarnya pesanan dan arus kas menjadi lancar. Aspek ini belum optimal dilakukan oleh usaha mebel Al-Gazali. Mereka hanya berharap banyak kepada konsumen yang datang dan menitip pesan kepada konsumen agar disampaikan kepada teman atau keluarganya, seharusnya diberi brosur atau kartu nama kepada konsumennya jika konsumen sudah mengambil pesannya. Oleh sebab itu, dalam program ini akan diadakan atau dibuatkan brosur dan kartu nama agar usaha mebel Al-Gazali lebih dikenal luas. Melihat kondisi demikian maka berbagai terobosan-terobosan dilakukan pada mitra adalah memberi motivasi kiat-kiat pemasaran, menyiapkan brosur-brosur di toko-toko, instansi-instansi dan sebagainya, sehingga produk tersebut sudah banyak yang kenal.

Terobosan-terobosan dan kiat-kiat yang dilakukan di atas merupakan strategi pemasaran dan hal itu terbukti sebab sudah nampak banyak yang datang melihat-lihat dan bertanya-tanya tentang jenis produksi Al-Gazali, bahkan sudah ada peningkatan penjualan mebel, khususnya lemari dan kursi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penerapan PKM, pendampingan dan pelatihan, maka kelompok usaha dalam melaksanakan proses produksi menjadi efisien dan efektif.
2. Volume penjualan mebel yang dicapai meningkat setiap bulannya.

B. Saran

1. Pada pembelian bahan baku, sebaiknya dibeli dalam bentuk papan atau balok agar kualitas kayu dapat diketahui secara langsung daripada membeli dalam bentuk batang/gelondongan
2. Sebaiknya pelaku usaha senantiasa mengikuti kiat-kiat bisnis jika Dinas terkait melaksanakan seminar-seminar kewirausahaan, termasuk belajar lewat internet
3. Pemilik usaha lebih memperhatikan tenaga kerjanya agar tenaga kerjanya betah dan setia bekerja selamanya.
4. Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Perindustrian senantiasa memberi pembinaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, 2006. Manajemen Industri. Ed.1,- Penerbit CV. Andi Offset Yogyakarta
- Holmberg, Anitha; Frommegard, Lennart, 2005. Financing Cooperative: Proving that the Best Financing Solutions are Created Together. Government Review. Publication Governmen Finance Officers Assosiation. ISSN 08837856. Vol.21, Issue 3. Page 30-34
- Ibrahim Al Chanif. 2016. Pengertian Manajemen Operasi. Program Studi Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Islam Batik Surakarta
- Moetheriono, 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.Ed. Revisi.Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachman Effendi Dan Hariyatno Dwiprabowo, 2007. Kajian Pengembangan Industri Furniture Kayu Melalui Pendekatan Kluster Industri Di Jawa Tengah (*Study Of Development Of Wood Furniture Industry Through Cluster Industry Approach In Central Java*)
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43569>
http://www.academia.edu/13235089/PKM_-_Industri_Meubel_Masyarakat_Juwiring